

# PERAN GURU DALAM PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD

Fina Dwi Apriliyani<sup>1)</sup>, Adinda Nur Istirohmah<sup>2)</sup>, Wulan Sutriyani<sup>3)</sup>

<sup>1) 2) 3)</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia;

Corresponding Author : [yvina455@gmail.com](mailto:yvina455@gmail.com)

**Abstrak.** Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pendidik dan melatih agar mencapai hasil belajar yang baik. Sebagai seorang guru juga harus dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didiknya agar dapat belajar dengan maksimal. Salah satu upayanya adalah menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Metode *hypnoteaching* merupakan salah satu alternatif yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar serta menghilangkan rasa bosan dan monoton ketika belajar matematika. Dengan adanya penerapan metode *hypnoteaching*, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya. Penulisan ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang terjadi peserta didik belum lancar dalam membaca dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik selama pembelajaran masih tergolong pasif. Dari hal tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan dengan mengkaji beberapa artikel hasil penelitian yang terpublikasi untuk dianalisis dan dibuat kesimpulan. Hasil penulisan menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ditemui dalam proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan *hypnoteaching* membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran dengan pola komunikasi yang baik. Dalam pelaksanaannya langkah-langkah yang digunakan dalam *hypnoteaching* diantaranya adalah adanya motivasi diri, *pacing*, *leading*, *modelling*, dan memberikan pujian.

**Kata Kunci:** Metode *Hypnoteaching*, Motivasi, Hasil Belajar.

**Abstract.** Teachers have an important role in the learning process. Learning can be interpreted as a process of teaching and training in order to achieve good learning outcomes. as a teacher, you must also be able to provide encouragement or motivation to students so that they can learn to the maximum. One of the efforts is to use the right method in learning. The *hypnoteaching* method is an alternative that can encourage students to learn and eliminate boredom and monotony when learning mathematics. With the application of the *hypnoteaching* method, students can improve their learning outcomes. This writing is motivated by the learning that occurs, students are not fluent in reading and the attitudes shown by students during learning are still classified as passive. From this, the researchers tried to conduct research on learning using the *hypnoteaching*

method. The method used in this research is a literature study by reviewing several published research articles for analysis and conclusions. The results of the writing show that the hypnoteaching method on student learning outcomes in learning can be a solution to the problems encountered in the teaching and learning process in the classroom. The use of hypnoteaching makes it easier for teachers to manage learning with good communication patterns. In its implementation, the steps used in hypnoteaching include self-motivation, *pacing*, *leading*, *modeling*, and giving praise.

**Keywords:** Hypnoteaching Method, Motivation, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pendidik dan melatih agar mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu upayanya adalah menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran (Wiranti dan Wulan, 2020:314). Tugas guru dalam pembelajaran bukan hanya memperhatikan perkembangan intelektual peserta didiknya saja namun juga harus memperhatikan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial peserta didik. Sebagai seorang guru juga harus dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didiknya agar dapat belajar dengan maksimal. Menurut Bwarnirun (2021:16) motivasi merupakan dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun peserta didik. Menurut Sadirman (2018:85) fungsi motivasi dalam belajar adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi atau menentukan perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Dalam memberikan motivasi ini guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik tertarik dan pembelajaran tidak terkesan monoton. Salah satu metode yang saat ini mulai banyak dikembangkan adalah metode pembelajaran *hypnoteaching*.

Menurut Akmaliyah (2021:34) metode *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai Bahasa- bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada peserta didik. Dengan adanya metode *hypnoteaching* peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lain dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan metode *hypnoteaching*, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Rusmiyati, 2021:9). Hasil belajar dapat berupa nilai, sikap, dan keterampilan setelah peserta didik mengalami proses belajar. Dengan keterampilan kognitif hasil belajar lebih mudah dicapai, sedangkan afektif pengembangan pribadi peserta didik, dan psikomotor seperti peningkatan

keterampilan peserta didik. Melalui proses belajar mengajar diharapkan peserta didik memperoleh kemampuan dan kecakapan tertentu serta perubahan pada dirinya. Perubahan dapat ditunjukkan dari kemampuan berpikirnya maupun dari sikap terhadap suatu objek. Perubahan dari hasil belajar dalam *taxonomy bloom* dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yakni domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Dengan adanya perubahan tersebut hasil belajar peserta didik meningkat dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 2 yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di SD Negeri 2 Mantingan, menyatakan bahwa minat belajar, kesiapan, kemauan peserta didik masih kurang. Selain itu, peserta didik kurang berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik selama pembelajaran masih tergolong pasif seperti kurangnya kerja sama antar peserta didik ketika melakukan diskusi dan beberapa peserta didik saja yang aktif bertanya mengenai materi. Selama pembelajaran di kelas hampir 70% peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam materi perkalian dan pembagian. Setelah dilakukan evaluasi masih ada beberapa peserta didik yang nilainya di bawah KKM.

Saat melaksanakan pembelajaran matematika guru menggunakan pendekatan kontekstual. Menurut Latif (dalam Octavyanti 2021:2) Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuannya yang ia miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menerapkan beberapa metode seperti tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Selain itu guru juga menggunakan media konkret yaitu media pembelajaran yang berasal dari benda nyata. Melalui penggunaan media konkret peserta didik akan lebih aktif dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman. Media akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Akan tetapi, dalam penggunaan media pembelajaran tersebut guru masih belum maksimal dalam menerapkannya. Sehingga metode dan media yang telah diterapkan oleh guru belum berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Metode yang belum pernah diterapkan oleh guru adalah metode *hypnoteaching*. Menurut Shobirin (2018:7) metode *hypnoteaching* adalah penyajian materi kepada peserta didik dengan cara menumbuhkan alam bawah sadar, memberikan stimulus kepada peserta didik melalui pemberian motivasi, kata-kata inspiratif yang menjadikan peserta didik tergugah motivasinya untuk memperoleh pengetahuan yang diharapkan. Wiguna (2020:69) berpendapat bahwa *hypnoteaching* adalah

perpaduan konsep aktivitas belajar mengajar dengan ilmu hipnosis. Hal senada diungkapkan oleh Noer (dalam As'ari 2018:26) *hypnoteaching* merupakan bagaimana mengajar guru dengan memberikan sugesti pada peserta didik. Dalam penerapan metode *hypnoteaching* guru menyajikan materi dengan menggunakan sugesti yang bersifat positif dengan tujuan untuk membuat peserta didik merasa nyaman akan kehadiran guru sehingga akan menumbuhkan minat, kemauan belajar, dan perhatian peserta didik akan terpusat pada materi pembelajaran. Pemberian sugesti ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan motivasi dan penggunaan kata-kata positif. Kata-kata positif dan motivasi ini diberikan dari awal sampai akhir pembelajaran berlangsung.

Berbagai kajian tentang konsep *hypnoteaching* telah banyak dilakukan oleh ilmuwan, peneliti, dan para pemerhati pendidikan anak. Selain itu juga telah banyak dihasilkan dalam bentuk buku, artikel, jurnal, dan sebagainya. Jurnal yang ditulis oleh Wina Dwi Puspitasari dengan Judul "Implementasi Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tarikolot I. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari sebelum pemberian Tindakan hingga siklus III.

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebelum pemberian tindakan adalah 52,96% dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 21,87%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 55,5 dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 28,12%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 69,06 dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar 59,37%, sedangkan pada siklus III nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 76,31 dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 81,25%.

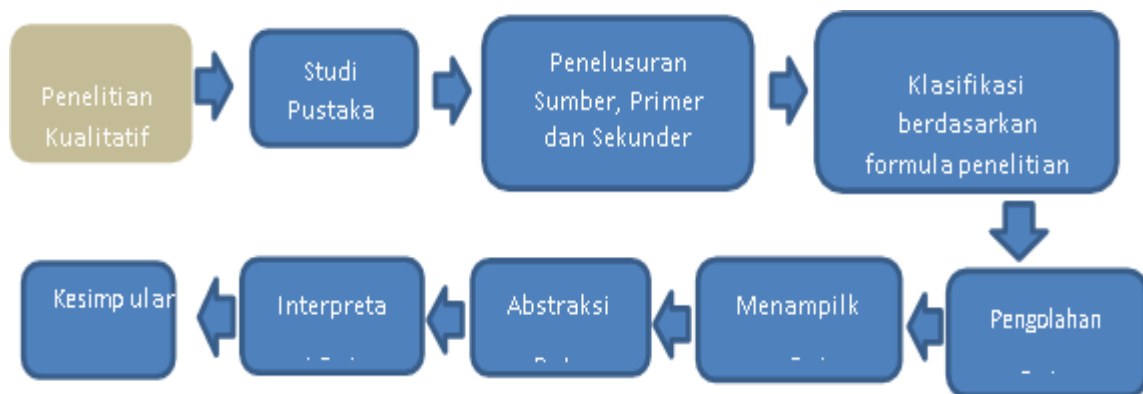
Tesis yang ditulis oleh Umi Latifah dengan judul "Metode *Hypnoteaching* Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas

Kabupaten Purbalingga sangat bermanfaat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penggunaan *hypnoteaching* membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran dengan pola komunikasi yang baik. Dalam pelaksanaannya langkah-langkah yang digunakan dalam *hypnoteaching* diantaranya adanya motivasi diri, *pacing*, *leading*, *modelling*, dan memberikan pujian. Dari uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya dengan jurnal Wina Dwi Puspitasari dan tesis yang ditulis oleh Umi Latifah adalah secara umum sama-sama membahas dan menekankan metode *hypnoteaching*. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada waktu, fokus,

dan tempat penelitiannya. Berdasarkan penjabaran di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Penerapan Metode *Hypnoteaching* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika SD”. Dari latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam penerapan metode *hypnoteaching* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika SD?”. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam penerapan metode *hypnoteaching* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika SD.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka dengan menggunakan sumber data seperti buku referensi dan artikel jurnal ilmiah. Menurut Hermawan (2019:17) studi pustaka adalah bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang memuat pembahasan-pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian yang dijelaskan oleh penulis dalam karya tulis. Alur metode penelitian yang digunakan yaitu:



Gambar 1. Alur Studi Pustaka

Tahap penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana, 2020). Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasikan hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode *Hypnoteaching*

Secara harfiah, *hypnoteaching* berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* merupakan seni berkomunikasi untuk mempengaruhi seseorang, sedangkan *teaching* adalah mengajar. Sehingga dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* merupakan seni berkomunikasi dalam mengajar dengan jalan memberikan sugesti positif agar peserta didik menjadi lebih cerdas (Setiadi, 2018:68). Dengan adanya sugesti yang diberikan, diharapkan mereka tercerahkan bahwa ada potensi luar biasa yang



selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam pembelajaran. Sedangkan Sari (2019:14) mengemukakan bahwa metode *hypnoteaching* yaitu metode pembelajaran yang digunakan agar peserta didik fokus, rileks, nyaman, termotivasi, dan terkendali ketika proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu menurut Yustisia (dalam Susanti, 2018:370) *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran memakai bahasa bawah sadar yang dapat menumbuhkan ketertarikan tersendiri oleh peserta didik. Dari berbagai pendapat mengenai metode *hypnoteaching* yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memberikan sugesti positif agar peserta didik fokus, termotivasi, dan terkendali ketika pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Seorang pendidik harus mempunyai niat dalam menggunakan metode *hypnoteaching*, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Wati (dalam Fitria, 2021:16-17) dalam penerapan metode *hypnoteaching* terdapat beberapa manfaat antara lain:

- a. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan
- b. Membantu kesulitan belajar peserta didik
- c. Membangkitkan semangat belajar peserta didik
- d. Menggali potensi peserta didik
- e. Membantu menyelesaikan permasalahan pada peserta didik
- f. Guru menjadi kreatif

### **Motivasi**

Motivasi yaitu kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu (Rumbewas, 2018:205). Sedangkan menurut Fauziah (dalam Saumi, 2021:150) motivasi merupakan sebuah dorongan yang ada dalam diri seseorang bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja guna mencapai tujuan tertentu. Sementara itu menurut Susanti (2020:4) motivasi diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Motivasi merupakan faktor penting bagi individu atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan. Motivasi menjadi poin penting bagi peserta didik dalam usaha mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan, dimana motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi peserta didik untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan cita-cita yang diinginkan. Untuk meraih tujuan tersebut diperlukan motivasi yang tinggi baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang.

## Hasil Belajar

Menurut Properinci dan Millar (dalam Andriani, 2019:81) adalah laporan mengenai apa yang telah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Nurrita (2018:175) hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses belajar yang meliputi beberapa aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan pemahaman, pengetahuan, dan penilaian. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi keterampilan motorik.

Menurut Slameto (dalam Nabillah, 2019:662) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik yang meliputi faktor kesehatan, minat, bakat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## Matematika SD

Kata matematika berasal dari kata *mathema* artinya pengetahuan dan *mathanein* artinya berfikir atau belajar. Menurut Hamzah (dalam Halimah, 2018:37) matematika merupakan ilmu tentang bilangan dan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Terdapat beberapa tujuan pembelajaran matematika sekolah dasar yaitu:

- a. Memahami konsep matematika dan mengaplikasikan konsep.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat.
- c. Memecahkan masalah.
- d. Mengemukakan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, dan sebagainya.
- e. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Susanto dalam Putri, 2020:18).

Ada empat komponen penting yang berpengaruh pada keberhasilan belajar matematika peserta didik yakni bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru. Hal tersebut menuntut guru mengeluarkan ide agar pembelajaran yang dilakukan di kelas ditempuh interaktif. Interaksi dua arah yakni terjadi antara guru dan peserta didik ataupun multi arah yakni guru dan peserta didik, serta antar peserta didik lainnya di kelas.

## Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Matematika SD

Materi pelajaran matematika menuntut pendidik untuk kreatif dan inovatif. Inovatif bisa dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Dengan pembelajaran yang inovatif maka pembelajaran matematika

akan efektif. Tujuan pembelajaran yang efektif akan tercapai apabila guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang menarik minat peserta didik untuk belajar matematika. Penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan hasil belajar sangat membantu proses pembelajaran di dalam kelas, karena peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Hajar (dalam Shobirin, 2018:14-17) guru perlu memperhatikan langkah-langkah dalam penerapan metode *hypnoteaching*, yakni:

1. Niat dan motivasi guru sebelum mengajar  
Kesuksesan seseorang tergantung pada niat dalam dirinya untuk bersusah payah dan bekerja keras dalam mencapai kesuksesan. Niat yang dimaksud yaitu kemauan keras pada diri guru untuk memberikan pelajaran yang berkualitas dan mampu memperbaiki kualitas belajar peserta didik. Niat guru sebelum mengajar dapat dilihat dari kesungguhan dalam mempersiapkan dan menguasai metode pembelajaran maupun materi pembelajaran.
2. *Pacing*  
*Pacing* berarti menyeimbang sekaligus pelengkap dari cara berkomunikasi melalui gerak tubuh, mimik, dan bahasa dengan peserta didik. Pada prinsipnya peserta didik akan cenderung lebih suka berinteraksi dengan penguatan melalui penggunaan bahasa dan gerak tubuh seorang guru. Dengan dihadapkannya olah tubuh menjadi penguat dari penjelasan guru diharapkan peserta didik semakin paham dalam memaknai penjelasan yang disampaikan oleh guru. *Pacing* bertujuan membangun kedekatan guru dengan peserta didik.
3. *Leading*  
*Leading* berarti memimpin. Setelah melakukan *pacing*, peserta didik akan merasa nyaman dengan gurunya. Pada saat itulah hampir setiap apapun yang guru ucapkan atau tugaskan kepada mereka akan dilakukan dengan mudah. Pada tahapan ini guru dapat memimpin peserta didik untuk fokus pada materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru bisa memimpin peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan.
4. Menggunakan kata positif saat mengajar  
Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif.
5. Memberikan pujian kepada peserta didik  
Pujian adalah salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Pemberian pujian bisa dilakukan ketika berhasil melakukan atau mencapai prestasi. Berikan pujian sekecil apapun bentuk prestasinya, termasuk ketika ia berhasil melakukan perubahan positif pada dirinya.
6. *Modelling*  
*Modelling* yaitu proses memberi tauladan melalui ucapan dan perilaku konsisten. Hal ini merupakan kunci metode *hypnoteaching*. Setelah peserta didik merasa nyaman dengan guru maka diperlukan kepercayaan peserta didik kepada guru dengan perilaku guru yang konsisten melalui ucapan dan ajaran guru. Guru harus menjadi figur yang dipercaya.



Diharapkan setelah melihat beberapa langkah-langkah dalam penggunaan metode *hypnoteaching* guru dapat menjadikan hal tersebut sebagai rujukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan metode *hypnoteaching* juga dapat dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan ulangan harian yang bertujuan untuk mengingat kembali materi-materi yang sudah diberikan dengan menjelaskan inti pembelajaran dan selanjutnya melakukan tanya jawab kepada peserta didik, dengan begitu diharapkan peserta didik lebih matang mengikuti ulangan harian dan mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Metode *hypnoteaching* cocok digunakan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pengajaran yang cara penyampaiannya hanya menggunakan metode ceramah dan monoton. Metode *hypnoteaching* diharapkan mampu memancing ingatan peserta didik terhadap materi yang diajarkan sebelumnya agar lebih diingat lagi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi pustaka yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan memberikan sugesti positif agar peserta didik fokus, termotivasi, dan terkendali ketika pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya langkah-langkah yang digunakan dalam *hypnoteaching* diantaranya adalah adanya motivasi diri, *pacing*, *leading*, *modelling*, dan memberikan pujian.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menggunakan metode *hypnoteaching* sebagai alternatif untuk menangani permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kemauan untuk menerapkan metode *hypnoteaching* pada kegiatan pembelajaran maka akan memberikan pengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.
2. Bagi siswa, jika mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* dengan baik, maka peserta didik dapat memperoleh berbagai keterampilan, peserta didik dapat menyerap materi dengan baik dan dapat menjadi lebih aktif serta mengembangkan kemampuan kerja sama dalam kelompok.
3. Bagi peneliti, dapat melaksanakan penelitian dengan variabel metode *hypnoteaching* yang bisa dikolaborasikan dengan metode pembelajaran lain atau media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran matematika atau pembelajaran lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akmaliah, Septi dan Aisyah N. 2021. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode *Hypnoteaching* Pada Siswa Kelas V. *Edutary (Education of Elementary School): Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 34.

- [2] Andriani, Rike dan Rasto. 2019. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 4(1).
- [3] As'ari, Kasan. 2018. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas VII C SMPN 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2016/2017. *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. 1(1). 2
- [4] Bwarnirun, Yakobus dan Budi Santoso. 2021. Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Inpres 109 Perumnas Kota Sorong. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 4(1). 16.
- [5] Darmalaksana, W. 2020. *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 3.
- [6] Fitria, Adelita. 2021. *Metode Pengaruh Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Peserta Didik*. Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung.
- [7] Halimah, Nur. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Mengoptimalkan Metode Drill (Latihan) Kelas IV di MI Al Qur'an Tempuran Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro Lampung.
- [8] Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuning.
- [9] Latifah, Umi. 2019. Metode Hypnoteaching pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga. *Tesis*, IAIN Purwokerto.
- [10] Nabillah, Tasya dan Abadi. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*.
- [11] Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al Quran, Hadist, Syariah dan Tarbiyah*. 3(1).
- [12] Octavyanti, Ni Putu Liana dan I Gusti Agung Ayu Wulandari. 2021. Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*. 9(1). 2.
- [13] Puspitasari, Wina Dwi. 2018. Implementasi Metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 4(1)
- [14] Putri, Risma Meiliza. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- [15] Rumberawas, Selfia, dkk. 2018. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*. 2(2).
- [16] Rumiati. 2021. *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

- [17] Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- [18] Sari, Buana, dkk. 2019. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Hypnoteaching Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Nurul Ijtihad Pujut Lombok Tengah. *Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. 1(2).
- [19] Saumi, Nafisah Nor, dkk. 2021. Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Educatio*. 7(1).
- [20] Setiadi, Agung Heru. 2018. Penerapan Metode Hypnoteaching untuk Mengembangkan Maharom Al Kalam. *Jurnal Hukum, Sosial, dan Keagamaan*. 14(1).
- [21] Shobirin, Ma'as dan Taslim Syahlan. 2018. Membangun Iklim Belajar Efektif Melalui Metode Hypnoteaching di Madrasah Ibtidaiyah. *Magistra: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*. 9(1). 7.
- [22] Susanti, Lidia. 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex MediaKomputindo.
- [23] Susanti, Santi, dkk. 2018. Pembelajaran Menganalisis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Hypnoteaching. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(3).
- [24] Wiguna, Ida Bagus Alit Arta. 2020. Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. 4(2). 69.
- [25] Wiranti, Dwiana Asih dan Wulan Sutriyani. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Sorogan Hanacaraka Terhadap Kemampuan Menulis Aksara Jawa di Sekolah Dasar. *Elementary Islamic Teacher Journal*. 8(2).